

Semiotika dan Unsur Agama Katolik - Kristen dalam *Haute Couture Fashion* Rihanna dan Madonna pada Met Gala 2018

Yemima Yoke Handakara

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia,
Jl. Suryodiningratan 8, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: isabellayemima@gmail.com

Abstrak

Met Gala merupakan salah satu ajang *fashion* tahunan terbesar yang ditunggu-tunggu oleh peminat *fashion*, maupun bagi penggemar dari pesohor tertentu yang terlibat di dalamnya. Sebagai ajang *fashion* tahunan, tentu Met Gala menyiapkan tema-tema yang berbeda tiap tahunnya. Euforia tahunan Met Gala selalu membawa kilas balik ke tema-tema Met Gala tahun sebelumnya, salah satunya di tahun 2018 yaitu "*Heavenly Bodies: Fashion and the Catholic Imagination*". Tema Met Gala tahun 2018 memadukan antara *haute couture fashion* dengan kultur, *icon*, simbol agama (unsur keagamaan) Katolik dan Kristen, dan ornamen abad pertengahan. Salah satu penampilan yang menarik perhatian *audience* dari Met Gala 2018 adalah gaun yang dikenakan Rihanna dan Madonna. Penelitian ini dilakukan dengan membedah tampilan visual gaun Rihanna dan Madonna dengan metode penelitian estetika A.A.M Djelantik, dan semiotika C.S. Pierce serta ditinjau dari makna dalam sudut pandang agama Katolik dan Kristen.

Kata kunci: Met Gala, *fashion*, semiotika, Rihanna, Madonna.

Abstract

Title: *Semiotics and Elements of Catholic-Christian Religion in Rihanna and Madonna's Haute Couture Fashion at the 2018 Met Gala*

The Met Gala is one of the biggest annual fashion events awaited by fashion enthusiasts, as well as for fans of certain celebrities who are involved in it. As an annual fashion event, of course, the Met Gala prepares different themes each year. The annual Met Gala's euphoria always brings flashbacks to the themes of the previous year's Met Gala. One of them in 2018 is "Heavenly Bodies: Fashion and the Catholic Imagination". The 2018 Met Gala theme combines haute couture fashion with culture, icons, symbols (religious elements) of Catholicism and Christianity, and medieval ornaments. One of the appearances that caught the audience's attention at the 2018 Met Gala was the dresses worn by Rihanna and Madonna. This research was conducted by dissecting the visual appearance of Rihanna and Madonna's dresses using A.A.M Djelantik's aesthetic research methods, and C.S. Pierce. Moreover, examining in terms of meaning from the point of view of Catholicism and Christianity.

Keywords: *Met Gala, fashion, semiotics, Rihanna, Madonna.*

Pendahuluan

Pakaian atau sandang, merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok dasar manusia yaitu sandang, pangan, dan papan. Pakaian bukan lagi sekedar sebagai penutup tubuh, tetapi kini berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas dari seorang manusia. Pakaian atau *fashion* yang menunjukkan identitas diri contohnya adalah penggunaan hijab bagi umat muslim wanita, penggunaan pakaian tradisional khas daerah tertentu. Penggunaan pakaian seragam juga

merupakan salah satu contoh dari fungsi *fashion* sebagai identitas dari suatu instansi tertentu. Manusia terus membutuhkan pakaian untuk digunakan, yang menyesuaikan kebutuhan dan kenyamanan dari pengguna.

Berdasarkan data dari Lokadata mengenai pertumbuhan produksi pakaian jadi, data tahun 2011 hingga 2019 menunjukkan bahwa produksi pakaian jadi mengalami kenaikan. Meski pada tahun 2014 hingga 2015 sempat mengalami penurunan, namun produksi pakaian jadi di tahun 2016 kembali terus

meningkat hingga tahun 2019.



Gambar 1. Pertumbuhan Produksi Pakaian Jadi 2011-2019

Sumber: Lokadata.id, 2019.

Berdasarkan data ini, tidak heran jika kebutuhan manusia akan pakaian (*fashion*) dan produksi pakaian jadi terus meningkat tiap tahunnya. Bahkan dengan adanya peningkatan ini membuat *trend mode* pakaian juga cepat mengalami perubahan tiap tahunnya.

Berbicara mengenai *fashion* dan *trend mode*, tentu tidak lepas dari peran rumah-rumah mode (*brand fashion*). Setiap tahunnya, *brand-brand fashion* bahkan saling berlomba untuk mengeluarkan *trend fashion* (koleksi terbarunya) masing-masing untuk menyambut musim yang akan datang sekaligus untuk menampilkan inovasi kreasi mereka. Disamping itu, *brand-brand fashion* juga saling beradu kreasi untuk menunjukkan pamornya pada kesempatan tertentu. Seperti pada acara penghargaan atau *red carpet*, salah satunya adalah Met Gala.

Met Gala menjadi salah satu ajang *fashion* terbesar yang rutin diadakan tahunan oleh *Metropolitan Museum of Art's Costume Institute Gala*. Setelah di tahun 2020, Met Gala sempat diadakan secara *online* akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Pada 2021 akhirnya Met Gala kembali di gelar secara *offline*. Sebagai acara tahunan yang selalu dinanti, Met Gala selalu memberikan tema berbeda untuk tiap acaranya. Met Gala 2022 yang diadakan pada 2 Mei 2022, digelar dengan tema “*Gilded Glamour*”, sebagai lanjutan dari tema Met Gala tahun sebelumnya (2021). Met Gala 2021 yang digelar pada 13 September 2021 diadakan dengan tema “*In America: A Lexicon of Fashion*”.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Met Gala memberikan tema “*About Time : Fashion and Duration*” untuk tahun 2020, tema “*Camp : Notes on Fashion*” untuk tahun 2019, dan tema “*Heavenly Bodies : Fashion and the Catholic Imagination*” untuk tahun 2018. Kostum yang ditampilkan di Met Gala setiap tahunnya tidak lepas dari dibandingkan dengan Met Gala tahun sebelum dan sesudahnya. Pembahasan mengenai Met Gala selalu menjadi topik tahunan yang menarik untuk dibicarakan. Majalah *fashion* ternama seperti *VOGUE*, *W Magazine*, *V Magazine* *Cosmopolitan*, *Harper's Bazaar*, tidak pernah terlambat untuk menerbitkan artikel. Salah satunya “*140 of the most Iconic Met Gala Dresses of All Time*” oleh majalah *Harper's Bazaar*.

Begitu pula dengan Met Gala 2018 menghadirkan banyak kostum ikonik yang menarik banyak perhatian dari pengamat *fashion* maupun *fashion enthusiast*. Tema yang diangkat Met Gala 2018 adalah “*Heavenly Bodies : Fashion and the Catholic Imagination*”. Tema ini memadukan antara *haute couture fashion* dengan kultur, ikon, dan simbol agama Katolik dan Kristen (unsur keagamaan Katolik dan Kristen). Sentuhan klasik abad pertengahan, ciri khas Katolik dan Vatikan sangat menonjol pada aspek-aspek *fashion* di Met Gala tahun 2018, salah satunya pada aksesoris. Para desainer rumah mode saling berlomba melakukan eksplorasi ide dari ornamen Katolik - Kristen, dan ornamen klasik abad pertengahan. Eksplorasi ornamen ini dilakukan supaya dapat menyajikan karya yang artistik dan menonjol pada desain karya yang akan dipamerkan. Rumah-rumah mode turut menggandeng para tokoh terkemuka seperti aktor atau aktris, selebriti, penyanyi, dan model untuk mengenakan baju (kostum) *haute couture* rancangan mereka di acara Met Gala. Dalam dunia *fashion*, pengertian *haute couture* adalah sebutan bagi karya *fashion* yang eksklusif dan pembuatannya sesuai dari permintaan pembeli (*custom by request*).

Pada setiap kesempatan Met Gala, akan muncul beberapa nama (tokoh terkemuka beserta kostum rancangan rumah mode yang dikenakan tokoh tersebut) yang menjadi sorotan media. Baik yang disorot secara positif karena kostum yang memukau, menarik, dan indah. Dan begitu pula sebaliknya. Sorotan juga nampak pada kostum yang dinilai aneh

dan gagal sehingga memunculkan banyak komentar kritikan bahkan komentar candaan. Salah satu selebriti yang mendapatkan banyak sorotan media sekaligus pujian adalah Rihanna. Dalam artikel “140 of the most Iconic Met Gala Dresses of All Time” yang diterbitkan oleh majalah Harper's Bazaar, Rihanna dan Madonna masuk kedalam daftar mereka. Di Met Gala 2018, Rihanna mengenakan gaun Gaun *mini-skirt* dan jubah Maison Margiela Artisanal karya John Galliano yang bertahtakan berlian imitasi. Untuk melengkapi penampilannya, Rihanna mengenakan perhiasan dari Cartier yang dibuat pada tahun 1934.



Gambar 2. Rihanna dalam Balutan Gaun Maison Margiela Artisanal oleh John Galliano, dan Perhiasan oleh Cartier tahun 1934
Sumber: Siregar, 2018.

Desain dari gaun dan jubah Rihanna terinspirasi dari jubah Paus. Paus merupakan sebutan bagi pemimpin tertinggi agama Katolik yang berkedudukan di Vatikan. Dan *headpiece* yang dikenakan Rihanna memiliki bentuk yang menyerupai Mitra (sejenis topi) yang dikenakan Paus pada saat misa (ibadah perayaan). Mitra sendiri memiliki bentuk segi lima dengan bagian runcing nya di atas, dengan hiasan ornamen pada bagian depannya. Selanjutnya, aksesoris yang dikenakan Rihanna adalah kalung (perhiasan) antik dari Cartier yang pertama kali dibuat pada tahun 1934.



Gambar 3. Bandul (*Pendant*) Kalung Rihanna oleh Cartier tahun 1934.
Sumber: Doultton, 2018.

Bandul (*pendant*) dari kalung yang dikenakan Rihanna tampak menjuntai panjang ke bawah. Bagian bandulnya memiliki 3 ikon yang berbeda yaitu burung merpati, mahkota duri, dan salib. Dan pada bagian salib, terdapat detail ornamen pada saat Yesus di salibkan di atas kayu salib.

Selain Rihanna, hadir pula Madonna salah seorang diva pop ternama. Kehadiran Madonna juga banyak disorot oleh media khususnya media Indonesia. Pada Met Gala 2018, Madonna mengenakan gaun karya Jean Paul Gaultier, dan perhiasan oleh Rinaldy A. Yunardi. Rinaldy A. Yunardi sendiri dikenal sebagai salah satu desainer perhiasan dari Indonesia.



Gambar 4. Madonna dalam Balutan Gaun Jean Paul Gaultier, dan Perhiasan oleh Rinaldy A. Yunardi
Sumber: Oktaviani, 2018.



Gambar 5. Madonna dalam Balutan Gaun Jean Paul Gaultier, dan Perhiasan oleh Rinaldy A. Yunardi
Sumber: Fitri, 2018.

Gaun Madonna pada Met Gala 2021 merupakan karya desainer Jean Paul Gaultier. Pada gaun hitam ini, terdapat bagian cukup terbuka yang membuat gaun ini menarik perhatian. Bagian yang menarik perhatian ini memiliki potongan berbentuk salib yang melintang dari dada hingga garis perut dan hanya tertutupi dengan kain tile (kain sejenis jaring yang tembus pandang). Untuk melengkapi penampilannya, Madonna mengenakan mahkota dan beberapa kalung karya desainer perhiasan Indonesia, Rinaldy A. Yunardi. Madonna mengenakan mahkota dengan ornamen salib, dan beberapa kalung menyerupai Rosario (tasbih umat Katolik).

Metode Penelitian

Kostum *haute couture* yang dikenakan Rihanna maupun Madonna beserta aksesoris perhiasan yang mereka kenakan tampak memukau banyak pasang mata dan mendapat banyak pujian positif dari banyak pihak. Hal ini dinilai dari tingginya ulasan positif dari media maupun para penikmat *fashion*. Ini menjadi menarik jika diteliti secara lebih rinci dan membedah kostum *haute couture* Rihanna dan Madonna menggunakan metode penelitian dengan teori estetika A.A. M. Djelantik, semiotika milik C. S. Pierce, dan berdasarkan ayat Alkitab untuk menggali lebih dalam inspirasi, simbol, dan ornamen dari kostum.

Estetika A.A. M. Djelantik

Menurut teori estetika A.A. M. Djelantik yang dikutip dalam Azis (2018), Djelantik (1999: 17) menyebutkan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar, yaitu wujud atau rupa (*appearance*), yang kedua adalah bobot atau (*substance, content*), dan yang terakhir adalah penampilan atau penyajian (*presentation*) (Azis, 2018:15).

a. Wujud atau rupa (*appearance*)

Menurut Djelantik (Djelantik, 1999: 19) wujud atau rupa merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit dan dapat dipresepsikan dengan mata atau telinga. Pada bentuk karya seni rupa, yang harus diamati adalah bentuk rupa dan bentuk visual. Bentuk visual merupakan bentuk yang langsung diterima oleh mata maupun telinga, yang kemudian di deskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata maupun yang didengar oleh telinga (Azis, 2018:15).

Aksesori yang dikenakan Rihanna dan Madonna dalam Met Gala 2018, merupakan aksesoris yang lekat dengan simbol agama Katolik dan Kristen. Secara visual, aksesoris Rihanna menggunakan kalung dengan bandul burung Merpati (yang dalam agama Katolik dan Kristen merupakan simbol dan representasi dari roh kudus) dan bandul (*pendant*) Salib. *Headpiece* (aksesori kepala) menggunakan topi yang menyerupai Mitra Paus (topi yang digunakan pemimpin ibadah dalam agama Katolik). Sedangkan jubah yang digunakan Rihanna mirip dengan jubah yang dikenakan Paus saat memimpin ibadah Misa. Sedangkan penampilan Madonna dalam Met Gala 2018, Madonna menggunakan beberapa kalung. Diantaranya ada yang menyerupai kalung salib yang digunakan Paus, Romo, dan Paus (pemimpin umat agama Katolik), dan Paus atau Pendeta (pemimpin umat agama Kristen di beberapa gereja) dan kalung yang menyerupai Rosario umat Katolik.

b. Bobot atau isi (*content, substance*)

Menurut Djelantik (Djelantik, 1999: 59) bobot atau isi adalah makna dari apa yang disajikan kepada pengamat. Bobot dari sebuah karya seni dapat ditangkap langsung oleh panca indera dan dideskripsikan kedalam sebuah kalimat.

Makna dari aksesoris yang dikenakan Rihanna maupun Madonna adalah aksesoris yang lekat dan akrab digunakan oleh umat Katolik maupun Kristen. Sedangkan untuk Met Gala 2018 itu sendiri, makna dari tema "*Heavenly Bodies : Fashion and the Catholic Imagination*" adalah terinspirasi dunia fesyen pada *icon* dan simbol agama Katolik.

c. Penampilan atau penyajian (*presentation*)

Dalam Djelantik (Djelantik, 1999:73) penampilan atau penyajian adalah bagaimana kesenian

itu disuguhkan kepada penikmat, pengamat, penonton, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai. Penampilan mencakup wujud dari sebuah karya, entah berupa sifat karya secara kongkrit atau abstrak. Sedangkan penampilan merupakan bagaimana cara seniman tersebut mengemas karya agar dapat tersuguhkan dengan baik kepada khalayak penikmat maupun pengamat seni.

Met Gala merupakan salah satu ajang *fashion* terbesar yang rutin diadakan tahunan. Acara ini menyedot banyak perhatian baik dari khalayak umum, *fans* dari tokoh terkemuka, dan terutama dari penikmat dunia *fashion* itu sendiri. Salah satu yang menjadi magnet penarik perhatian adalah *brand-brand* besar (rumah mode) yang turut mengundang tokoh terkemuka seperti aktor atau aktris, selebriti, penyanyi, dan model untuk mengenakan baju rancangan dari rumah mode tersebut. Oleh sebab itu, penampilan dan penyajian dari karya seni (dalam hal ini aksesoris) dipertontonkan dengan dikenakan oleh tokoh terkemuka yang mengkenakannya. Bahkan tidak jarang suatu karya (baju maupun aksesoris) menjadi ikut terseret naik dan menjadi *trend* oleh popularitas dari tokoh terkemuka yang menggunakannya. Namun hal sebaliknya juga bisa terjadi, yaitu ketika kostum / baju, dan atau aksesoris yang dikenakan oleh tokoh terkemuka tampak unik dan memicu *trend* pembicaraan di media.

Setelah melihat nilai estetika dari kostum *haute couture* Rihanna dan Madonna, maka terlihat pula banyak bermunculan simbol dari ornamen-ornamen yang ada. Seperti, salib, burung merpati, mahkota duri. Maka ini juga menjadi menarik untuk dibedah dengan menggunakan teori semiotika C. S. Pierce untuk bisa memahami lebih dalam makna dari karya.

Semiotika C.S. Pierce

Dikutip dalam Sobur (2003) pada dasarnya, konsep semiotika milik C. S. Pierce fokus pada hubungan antara tanda-tanda. Dalam hubungan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu “ikon” atau hubungan tanda yang dapat dilihat berdasarkan kesamaan antara unsur-unsur yang diacu, “indeks” atau hubungan tanda yang dilihat dari sebab akibat antar unsur dalam sumber acuan, dan “simbol” merupakan hubungan antar tanda yang dilihat dan dibenarkan dengan acuan dari banyak sumber (Wulandari & Erik, 2017:31).

Dikutip dalam Sobur (2003) pada dasarnya, konsep semiotika milik C. S. Pierce fokus pada hubungan antara tanda-tanda. Dalam hubungan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pierce menjelaskan bahwa ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petanda. Ikon merupakan hubungan tanda yang dapat dilihat berdasarkan kesamaan antara unsur-unsur yang diacu. Dengan kata lain, ikon didefinisikan sebagai tanda yang terlihat mirip antara benda aslinya dengan apa yang direpresentasikan (Wulandari & Erik, 2017:31).

Pierce dalam Sobur (2003) menjelaskan bahwa indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat. Maka ketika penanda indeks tidak ada, maka petandanya juga tidak hadir (Wulandari & Erik, 2017:32).

Pierce menjelaskan dalam Sobur (2003) bahwa simbol adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Simbol merupakan sebuah tanda yang memerlukan proses pemaknaan yang lebih matang setelah dihubungkan dengan objek. Simbol memiliki sifat semena-mena, atau disepakati atas persetujuan masyarakat sekitar (Wulandari & Erik, 2017:32).

Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya, kostum dan aksesoris yang dikenakan Rihanna dan Madonna pada Met Gala 2018 akan dibedah menggunakan teori semiotika C. S. Pierce.

a. Rihanna

Ikon

1. Topi dan jubah karya Maison Margiela Artisanal oleh John Galliano yang dikenakan Rihanna terinspirasi dari mitra (topi) dan jubah Paus.
2. Bandul (*pendant*) kalung Rihanna terdiri dari tiga ikon yang lekat dengan representasi agama Katolik dan Kristen, yaitu burung merpati, mahkota duri, dan salib.

Indeks

Salib (di kalung Rihanna) menjadi indeks dari agama Katolik dan Kristen.

Simbol

1. Salib sebagai simbol dari agama Katolik dan Kristen.

2. Dalam agama Katolik dan Kristen, burung merpati sebagai simbol (representasi) dari Roh Kudus.
3. Dalam agama Katolik dan Kristen, mahkota duri sebagai simbol dari mahkota yang dipakai Yesus saat disiksa.

b. Madonna

Ikona

1. Kalung Madonna terinspirasi dari Rosario umat Katolik.
2. Madonna juga mengenakan kalung salib yang mirip dengan kalung Pastur / Romo (pemimpin agama di gereja Katolik).

Indeks

Salib (di kalung dan gaun Madonna) menjadi indeks dari agama Katolik / Kristen.

Simbol

1. Salib sebagai simbol dari agama Katolik/ Kristen.
2. Rosario sebagai alat bantu doa umat Katolik.

Sudut Pandang Agama

Dalam sudut pandang agama, simbol burung merpati, mahkota duri, dan salib merupakan simbol yang sangat lekat dengan agama Katolik dan Kristen. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat yang menyebutkan secara rinci mengenai simbol-simbol ini.

a. Burung Merpati

Dalam agama Katolik maupun Kristen, burung Merpati melambangkan Roh Kudus. Hal ini tertulis dalam Alkitab, Matius 3 : 16-17. "16 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, 17 lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (Alkitab, 2002: Matius 3). Dalam kitab Lukas 3 : 22 tertulis juga demikian" 22 dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah Anak-ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan." (Alkitab, 2002: Lukas 3).

Dalam ajaran Kristiani, Roh Kudus adalah satu pribadi dari Tuhan Allah Tritunggal. Roh Kudus menjadi penghiburan bagi setiap orang Katolik/Kristen.

b. Mahkota duri

Mahkota duri adalah mahkota yang dikenakan Yesus selama penyiksaat sebelum Ia disalibkan di bukit Golgota. Dalam ayat Alkitab Yohanes 19 : 2 - 5 tertulis seperti demikian: "Prajurit-prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Mereka memakaikan Dia jubah ungu, 3 dan sambil maju ke depan mereka berkata: "Salam, hai raja orang Yahudi!" lalu mereka menampar muka-Nya. 4 Pilatus keluar lagi dan berkata kepada mereka: "Lihatlah, aku membawa Dia ke luar kepada kamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya " 5 Lalu Yesus keluar, bermahkota duri dan berjubah ungu. Maka kata Pilatus kepada mereka: "Lihatlah manusia itu!" (Alkitab, 2002: Yohanes 19)". Mahkota duri juga tertulis dalam kitab Markus 15 : 17 yang berbunyi demikian " 17 Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya." (Alkitab, 2002: Markus 15).

c. Salib

Lambang salib lekat sebagai simbol agama Katolik maupun Kristen. Salib juga merupakan simbol yang mengingatkan akan peristiwa penyaliban Yesus di bukit Golgota. Peristiwa penyaliban Yesus tertulis dalam ayat Lukas 23 : 33 yang berbunyi demikian " 23 Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya." (Alkitab, 2002: Lukas 23).

Sudut Pandang Historis

Pada awalnya, agama Katolik merupakan kelanjutan dari jemaat Kristen mula-mula yang dibentuk oleh murid-murid Yesus. Agama Katolik mencapai puncak keemasannya sekitar abad pertengahan. Agama Katolik mulai mengalami penurunan jumlah pemeluk di Eropa akibat semakin meningkatnya sikap skeptis masyarakat terhadap agama, dan adanya pertumbuhan agama Kristen Protestan yang dipimpin oleh Martin Luther tahun 1517 (abad ke-16). Gerakan reformasi yang dipimpin oleh Martin Luther merupakan sebuah protes yang diajukan untuk menolak otoritas gereja Katolik.

Menurut Bakar (2012), “Keyakinan bahwa Paulus sebagai wakil Kristus dan dapat memberikan keampunan dosa umatnya dan ini pemahaman yang melampau batas, karenanya Martin Luther melakukan protes terhadap Paus dan Gereja Katolik Roma. Akibatnya lahirlah sekte yang berbeda dengan agama Katolik, yang dikenal dengan sebutan Gereja Protestan. Dari persoalan tersebut maka dalam agama Kristen dikenal dengan dua aliran besar yang dikenal sampai saat ini, yakni Agama Kristen Katolik dan Protestan.” (Bakar, 2012). Sehingga, agama Katolik mulai mengalami penurunan jumlah pemeluk di Eropa akibat semakin meningkatnya sikap skeptis masyarakat terhadap agama, dan juga adanya pertumbuhan agama Kristen Protestan yang dipimpin oleh Martin Luther tahun 1517 (abad ke-16). Gerakan reformasi yang dipimpin oleh Martin Luther merupakan sebuah protes yang diajukan untuk menolak otoritas gereja Katolik.

Dilihat secara historis, seni melayani agama sepanjang abad pertengahan dalam sejarah Eropa. Masa ini berlangsung dari abad ke-5 hingga abad ke-15 Masehi. Pada masa ini, seni bertugas untuk menjadi alat yang dipergunakan Allah untuk menyatakan dirinya dengan memperlihatkan wujud dan peristiwa dunia sebagai tanda Ilahi. Seni dipandang sebagai gambaran keindahan dari sesuatu yang tidak tampak dan menonjolkan pengaruhnya, sekaligus meniru sesempurna mungkin bagaimana rupa jejak kehadiran Allah di dunia (Hauskeller, 2015). Dalam Van Peursen (1988), “kesenian Kristiani pun ingin mengekspresikan dunia transenden, kekuasaan Ilahi. Kadang-kadang dunia Ilahi (transenden) itu diangkat menjadi suatu dimensi baru ke dalam dunia manusiawi (imanensi)” (p. 26).

Oleh sebab itu, masa ini menjadi masa keemasan bagi seni dalam agama Katolik di benua Eropa. Seni digunakan dan dieksplorasi untuk memuliakan Allah dan agama. Pada masa ini, penggambaran akan kehadiran Allah mengarah kepada bentuk gambaran kiasan seperti simbol dan lambang (*icon*). Ini disebabkan karena ketidakmampuan manusia untuk menggambarkan Allah secara sempurna. Maka banyak terlihat ornamen katolik yang memperlihatkan simbol - simbol dan icon seperti burung merpati, salib, mahkota duri, Trinitas Kristiani (Bapa, Putera, dan Roh Kudus), *halo* (lingkaran / berkas sinar disekeliling kepala orang suci),

lidah api (salah satu penggambaran roh kudus yang berbentuk lidah api di atas kepala umat yang beriman). Meski pada akhirnya abad pertengahan tergantikan oleh masa *Renaissance* (masa ketika seni Italia membebaskan diri dari pengaruh agama), keagungan dan keindahan dari karya seni abad pertengahan (agamawi Katolik) tetap memiliki kharisma dan ciri khas nya sendiri.

Simpulan

Perkembangan dunia *fashion* beserta *trend* nya tidak lepas dari peran rumah-rumah mode ternama (*brand fashion* dunia). Masing-masing rumah mode saling berlomba untuk meluncurkan karya inovasi dan *trend* terbaru untuk setiap periode musim tertentu. Kesempatan mempertontonkan koleksi terbaru, salah satunya dipertunjukkan pada acara Met Gala. Ajang *fashion* bergengsi yang rutin diadakan tahunan oleh *Metropolitan Museum of Art's Costume Institute Gala*. Setiap rumah mode yang tampil menggandeng para pesohor dunia seperti selebriti, aktor, aktris, penyanyi, dan juga *influencer* untuk menarik perhatian sekaligus menaikkan minat penonton. Met Gala selalu digelar dengan tema yang berbeda setiap tahunnya. Dan disetiap acara ini digelar, selalu ada kostum yang menjadi ikon Met Gala tahunan. Dan kostum-kostum ikonik ini kerap disandingkan dengan Met Gala yang digelar di tahun sebelum maupun sesudahnya.

Salah satu tema dan kostum ikonik yang masih kerap diperbincangkan adalah Met Gala 2018 yang digelar dengan tema “*Heavenly Bodies : Fashion and the Catholic Imagination* “. Tema ini mengangkat kultur, ornamen, unsur keagamaan Katolik, serta sentuhan klasik abad pertengahan menjadi ide besar sebuah karya seni (dalam hal ini menjadi *fashion / kostum*). Penggabungan *haute couture fashion* dengan ornamen-ornamen keagamaan Katolik-Kristen menghasilkan perpaduan yang unik, indah, dan mempesona. Seni yang semula digunakan sebagai alat untuk memuliakan Allah (dimasa keemasan agama Katolik di Eropa), kini seni berkembang menjadi jembatan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas. Kekayaan dari eksplorasi ornamen (dalam bentuk ikon, indeks, simbol) dalam agama Katolik maupun Kristen, dipadukan dengan kreativitas dan inovasi desain baju menghasilkan kekayaan kreasi karya yang baru pula.

Daftar Pustaka

- Algo, J., & Megan. (2022, Apr 27). 140 of the Most Iconic Met Gala Dresses of All Time. Diakses pada <https://www.harpersbazaar.com/celebrity/red-carpet-dresses/g20116178/best-met-gala-dresses-of-all-time/>
- Alkitab. (2002). Alkitab. Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Bakar, A. (2012). Studi terhadap Theologi Katolik dan Protestan. *Jurnal Toleransi*. 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v4i1.1031>
- Djelantik, A. A. M. (2019). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Doulton, M. (2018, May 08). *The Best Jewelry of the Met Gala 2018*. Diakses pada <http://www.thejewelleryeditor.com/jewellery/article/best-jewels-met-gala-2018-rihanna-cartier-lily-alridge-bulgari-jennifer-lopez-tiffany-winnie-harlow/>
- Fitri, A. (2018, May 08). Hadiri Met Gala 2018, Madonna Kenakan Mahkota dan Kalung Buatan Desainer Indonesia. Diakses pada <https://kaltim.tribunnews.com/2018/05/08/hadiri-met-gala-2018-madonna-kenakan-mahkota-dan-kalung-buatan-desainer-indonesia>
- Hauskeller, M. (2015). *Seni – Apa Itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Kanisius.
- Lokadata.id. (2019). Pertumbuhan Produksi Pakaian Jadi 2011-2019 Diakses pada <https://lokadata.id/data/pertumbuhan-produksi-pakaian-jadi-2011-2019-1557312893>
- Oktaviani. K. (2018, May 08). Madonna Pakai Mahkota Karya Desainer Indonesia di Met Gala 2018. Diakses pada <https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-4010411/madonna-pakai-mahkota-karya-desainer-indonesia-di-met-gala-2018>
- Siregar, M. A. (2018). Met Gala 2018: *Best-Dressed List*. Diakses pada <https://www.prestigeonline.com/id/style/met-gala-2018-best-dressed-list/>
- Van Peursen, C. A., (1988). *Strategi Kebudayaan*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, S., & Erik D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Titian*. 4(1). DOI: <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>